

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fesyen di tahun 1950-an dipengaruhi oleh era pasca-Perang Dunia II di akhir 1940-an dan menampilkan bahan-bahan baru seperti nilon, akrilik, polyester, dan spandex. Akhir perang juga melihat kembalinya perancang busana seperti Christian Dior, Cristóbal Balenciaga, Coco Chanel, dan Hubert de Givenchy yang memiliki pengaruh besar dalam gaya dekade ini. Beberapa artis yang menginspirasi *fashion* pada tahun 1950-an adalah Audrey Hepburn, Marilyn Monroe, Grace Kelly, Elizabeth Taylor, dan Jackie Kennedy.

Mode di era 1950-an ditandai oleh gaya yang feminin, glamor, dan elegan. Rok-rok yang dipotong dengan teliti dan mengikuti bentuk tubuh, peplum, dan kaus yang menutupi leher menjadi tren yang populer. Bahu-bahu yang lebar, lengan yang panjang, dan kemeja belakang yang panjang juga menjadi tren mode. Gaya rambut juga berubah, dengan gaya poni berombak dan poni yang pendek.

Dalam membuat busana lebih *modern*, beberapa teknik diaplikasikan pada busana untuk memberikan kesan busana yang lebih khas dan lebih menarik, salah satunya dengan memodifikasi busana dengan teknik reka bahan seperti *applique* dan *ruffles*. *Applique* adalah teknik reka bahan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan satu lembar kain ke kain lainnya. Biasanya *applique* adalah semacam kain berbentuk yang diterapkan di atas kain. Teknik *ruffles*, sebagai salah satu teknik reka bahan dengan cara kain yang dikerut untuk menghasilkan gelombang.

Fashion memiliki dua tingkatan, yaitu *mass fashion* dan *high fashion*. Produk busana *ready to wear deluxe* merupakan produk busana *mass fashion*, dimana proses pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* dengan kualitas yang tinggi yang cenderung lebih rumit, jumlah produk terbatas, dan bervariasi dalam pembuatannya dibandingkan dengan busana *ready to wear* sehingga harga dari busana pun lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan beberapa literatur yang telah dikaji, penelitian ini dilakukan untuk menciptakan busana *Ready-to-Wear Deluxe* era 1950-an dengan memodifikasi busana dengan teknik *applique* dan *ruffles*. Adapun tujuan dari pembuatan busana ini yaitu memodifikasi busana era 1950-an dengan teknik yang sedang populer saat ini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul:

“Modifikasi Busana *Ready-To-Wear Deluxe* pada Era 1950-an dengan Teknik *Applique* dan *Ruffles*”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Apa yang membuat busana era 1950-an cocok untuk digabungkan dengan teknik *applique* dan *ruffles*?
2. Bagaimana proses modifikasi busana era 1950-an dengan menggunakan teknik *applique* dan *ruffles*?
3. Apa saja prinsip desain yang ada dalam busana era 1950-an dengan menggunakan teknik *applique* dan *ruffles*?
4. Berapa biaya yang diperlukan untuk membuat harga busana era 1950-an dengan menggunakan teknik *applique* dan *ruffles*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa busana era 1950-an ini dapat dimodifikasi dengan teknik *applique* dan *ruffles* secara sempurna.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pembuatan busana ready to wear deluxe era 1950-an dengan modifikasi teknik *applique* dan *ruffles*.
2. Mengetahui bagaimana cara penggabungan manipulasi bahan dengan teknik *applique* dan *ruffles* ke dalam busana.
3. Mengetahui prinsip desain dan konsep dari busana *ready to wear deluxe* era 1950-an dengan modifikasi teknik *applique* dan *ruffles*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis *applique* yang digunakan pada busana adalah dengan teknik *hand drawn applique*.
2. Teknik manipulasi bahan *ruffle* dengan menggunakan jenis teknik *ruffles* pengumpulan tepi ganda dan pengumpulan tepi tunggal.
3. Segmentasi busana tugas akhir ini digunakan pada wanita dengan usia 25-35 tahun.

1.5 Kerangka Penelitian

Industri fesyen selalu menciptakan inovasi baru karena industri fesyen selalu berusaha untuk tetap relevan dengan tren mode yang sedang berkembang. Inovasi yang dilakukan oleh industri fesyen dapat berupa desain, bahan, dan teknik manufaktur. Inovasi ini dapat membuat

produk fesyen lebih menarik bagi para konsumen dan menambah daya tarik industri fesyen. Salah satu inovasi tersebut adalah memodifikasi busana era 1950-an dengan reka bahan teknik *applique* dan *ruffles*. *Applique* didefinisikan teknik menjahit di mana tambalan kain dilapiskan pada kain dasar, kemudian dijahit di tempat dengan tangan atau mesin dengan jahitan dekoratif. Teknik *ruffle*, sebagai salah satu teknik *fabric manipulation*, dikerut untuk menghasilkan gelombang. Teknik ini dapat diciptakan dari satu atau dua lembar kain. Hal ini menjadi ide awal dari inovasi yang diterapkan di industri fesyen ini.

Dengan membuat pola busana kemudian memodifikasi beberapa kain untuk digabung menjadi sebuah busana dengan teknik *hand drawn applique*, yaitu yang merupakan teknik *applique* yang dibentuk secara manual kemudian dijahit di setiap sisinya. Kemudian busana tersebut diberikan aksesoris *ruffles* dengan jenis *ruffles* pengumpulan tepi ganda yang dimana *ruffle* tersebut memiliki dua sisi. Juga diberikan *ruffles* pengumpulan tepi tunggal dengan kain *tulle* pada beberapa bagian busana tersebut. Sebelum pembuatan busana, penting untuk membuat prinsip-prinsip desain. Elemen tersebut sangat menentukan bagaimana hasil desain busana yang akan dibuat. Sebuah rancangan busana yang anda ciptakan dapat lebih indah dan sempurna dengan adanya prinsip desain. Target market pada busana ini adalah seorang perempuan yang suka kebebasan, yang memiliki gaya *fashion* yang *outstanding*, dan tertarik dengan sejarah fesyen. Harga penjualan dari penambahan laba yang diharapkan 50% terhadap harga pokok produksi pada busana. Dipertimbangkan besarnya laba dari target pasar yang dituju, dalam pemasaran produk, kerumitan pembuatan *applique* kedalam pembuatan busana, detail dari *ruffles* yang dibuat ke dalam busana, pengembangan dalam usaha, dan keunikan desain yang ada.

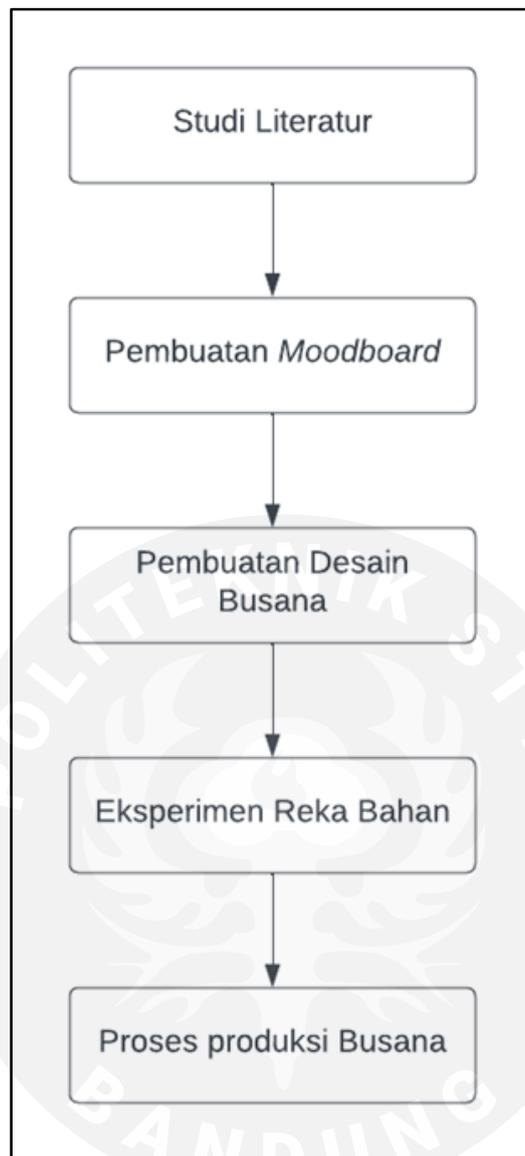
1.6 Metodologi Percobaan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan sudut pandang individu atau kelompok. Metode penelitian kualitatif yang akan dilakukan adalah metode eksperimental dan metode deskriptif.

Metode eksperimental yang akan dilakukan yaitu dengan membuat *moodboard*, membuat desain busana *ready-to-wear deluxe*, eksperimen reka bahan, dan proses produksi.

Metode deskriptif merupakan proses studi literatur. Pengumpulan data dan mencari informasi meliputi semua hal yang berkaitan dengan pembuatan busana tugas akhir. Sumber literatur yang digunakan bersumber dari buku, perbandingan dengan *brand fashion*, dan *e-book*.

1.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. 1 Diagram Alir Penelitian